

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI
VOLUME KREDIT MODAL PADA PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2011**

Hilda Arnelia Rachma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail : arneliahilda@gmail.com

ABSTRACT

Banking is a very important part in the economy, one of them as intermediary institution that serves as a financial intermediary between the parties that the excess funds (surplus units) and those who lack the funds (deficit units). The research was also motivated because not optimal given bank lending. Thus this study was to obtain evidence about the influence of third-party funds, Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Expense to Operational Income (BOPO) towards lending policy.

This research used banking sample listed in Indonesia Stock Exchange for the period of 2007-2011. The samples in this research were selected by purposive sampling in accordance with the criteria determined and the number of samples in this research are 19 companies. In hypothetical test, the multiple linear regression analysis was used to explain the association between dependent and independent variables.

From the analysis results of this research provides results that DPK, Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) influence significantly towards Credit Lending. Another result shows Non Performing Loans (NPL) and Operational Expense to Operational Income (BOPO) insignificantly towards Credit Lending.

Keywords: DPK, BOPO, Credit Lending

PENDAHULUAN

Melambatnya perekonomian Amerika Serikat yang dilanda krisis finansial telah menimbulkan dampak bagi perekonomian Indonesia, bahkan menurunkan minat investor global untuk menambah investasi di Indonesia. Krisis finansial ini telah menyadarkan kita bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, agar fungsi intermediasinya dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi tersebut, bank dihadapkan pada 2 tugas operasional yang sangat penting, yakni tugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas dalam mengalokasikan dana tersebut keberbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. Dengan kata lain debitur yang telah diberikan kredit tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan semula. Semakin besarnya kredit macet tersebut akan semakin meningkatkan nilai Non Performing Loan (NPL) bank (Mukhlis, 2011).

NPL menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Dalam penelitian Haryati (2009)

perbankan. Perubahan ini harus mampu mewujudkan sebuah sistem perbankan yang ramping, berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya, hati-hati, serta konservatif (Suryandari, 2006).

Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank – bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan (Arisandi, 2008).

meyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mukhlis (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap volume kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004 dalam jurnal Pratama, Arma, 2009). Penurunan jumlah modal bank akan menurunkan Capital Adequacy Ratio. Penurunan CAR akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan ini berarti mengancam keberlangsungan usaha perbankan. (Taswan, 2006)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2008) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Satria & Subegti (2007) yaitu Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif

dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO). Dari penelitian yang dilakukan oleh Satria & Subegti (2007) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Besarnya dana pihak ketiga biasanya mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2008) menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap penawaran kredit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2009) dan Pratama (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah Dana Pihak Ketiga/DPK, Non Performing Loans/NPL, Return On Asset/ROA, Capital Adequacy Ratio/CAR, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional/BOPO berpengaruh signifikan terhadap volume kredit bank umum di Indonesia periode 2007-2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Undang-undang No. 10 tahun 1998

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksudkan dengan kredit adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan

pemberian bunga”. Menurut Undang-undang tersebut, penyediaan dana untuk nasabahnya tidak hanya bisa dalam bentuk kredit. Penyediaan dana tersebut dapat juga berupa penyediaan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 UU No.10 tahun 1998 (Susilo dkk, 1999).

Bank

Lembaga keuangan mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Salah satu diantara lembaga – lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan, “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang” (Abdullah & Tantri, 2012).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan – badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dana – dananya. Selain itu bank juga merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian (Sigit Triandaru dan Totok, 1999 :7).

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani credere yang berarti kepercayaan (truth atau faith). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan (barang, uang atau jasa) (Abdullah & Tantri, 2012).

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dana Pihak Ketiga

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002).

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relative percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin mengecil maka mengindikasikan masyarakat semakin tidak percaya pada bank tersebut. Menurut Kishan & Opiela (2000) (dalam jurnal Mukhlis, 2011) kenaikan simpanan dana masyarakat yang dikelola sebuah bank akan dapat memperbesar kemampuan bank dalam meningkatkan porsi pinjaman (kredit) ke sektor usaha.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Penilaian yang didasarkan kepada capital atau struktur permodalan dengan menggunakan indikator CAR (Capital Adequacy Ratio)

yaitu dengan membandingkan modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada.

Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Pratama, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL yang tinggi mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Dengan kata lain NPL menurunkan profitabilitas bank.

Semakin besar NPL semakin besar opportunity cost yang harus ditanggung oleh bank. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa dalam Pratama, 2009).

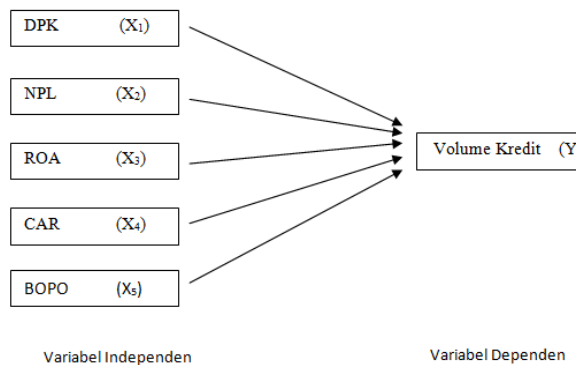
Beban Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005), rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatam

Operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Santoso, 2010). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Gambar 1. Kerangka konseptual



Hipotesis

Pengaruh DPK terhadap volume kredit

Menurut Taswan (2006) penurunan jumlah simpanan masyarakat pada bank, dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari penempatan dana dan pada gilirannya akan menimbulkan kebangkrutan. Oleh karena itu lembaga perbankan akan terus berupaya untuk menghimpun dana masyarakat untuk membiayai investasinya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi dana masyarakat yang ada di bank tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat percaya untuk menyimpan dananya di

bank, dan sebaliknya bila simpanan masyarakat masih kecil, mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank juga rendah (Taswan, 2006). Dalam penelitian Arisandi (2008) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit. Hasil tersebut konsisten dengan adanya penelitian yang dilakukan Haryati (2009) dan Pratama (2010). Dari penelitian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis pertama:

H1: DPK berpengaruh terhadap volume kredit.

Pengaruh NPL terhadap volume kredit

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Arisandi, 2008). NPL mencerminkan risiko kredit, peningkatan atau penurunan NPL berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi tingkat NPL makasemakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati - hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih (Pratama, 2010). Dalam penelitian Mukhlis (2011) bahwa NPL berpengaruh terhadap kredit. Dari penelitian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis kedua:

H2: NPL berpengaruh terhadap volume kredit.

Pengaruh ROA terhadap volume kredit

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. ROA adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank (Arisandi, 2008). Penelitian yang

pernah dilakukan oleh Satria & Subegti (2007) dan Arisandi (2008) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap kredit. Dari penelitian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis ketiga:

H3: ROA berpengaruh terhadap volume kredit.

Pengaruh CAR terhadap volume kredit

Menurut Ali dalam Pratama (2004) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Satria & Subegti (2007) dan Arisandi (2008) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap kredit. Dari penelitian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis keempat:

H4: CAR berpengaruh terhadap volume kredit.

Pengaruh BOPO terhadap volume kredit

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Artinya, semakin rendah BOPO, berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dari penelitian Subegti (2007) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit. Dari penelitian tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis kelima:

H5: BOPO berpengaruh terhadap volume kredit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diarahkan untuk menganalisis hubungan antar

variable independen terhadap variable dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Dari populasi tersebut diambil sampel 19 perusahaan untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Metode Analisis

Dalam menguji hipotesis kesatu, kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = a + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + b_3 X_{3t} + b_4 X_{4t} + b_5 X_{5(t-1)} + e$$

Keterangan :

Y_t = Volume Kredit

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi dari tiap – tiap variabel independen

X_{1t} = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_{2t} = Non Performing Loan (NPL)

X_{3t} = Dana pihak ketiga (DPK)

X_{4t} = Return On Asset (ROA)

$X_{5(t-1)}$ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1
Statistik Deskriptif Periode 2007-2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lnvk	95	13.25	19.39	16.6046	1.74810
Lndpk	95	13.56	19.76	16.9474	1.76036
NPL	95	.00	4.14	1.1234	.81852
ROA	95	.02	5.14	2.1364	1.11197
CAR	95	10.24	50.37	17.8094	6.62513
BOPO	95	9.99	97.69	78.6104	13.33805
Valid (listwise)	N 95				

Sumber : data sekunder yang diolah

Data pada tabel di atas dapat memberikan sejumlah informasi, antara lain bahwa variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki penyimpangan data yang relatif besar, karena angka *mean* yang lebih besar dari pada angka deviasi standar. Selisih antara nilai minimum dengan nilai maksimum relatif cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi data antar periode waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari gambar normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,373. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen ($> 0,05$) maka variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel menunjukkan bahwa LnDPK, BOPO, CAR, ROA dan NPL sebagai variabel independen mempunyai tolerance lebih dari 10 persen (0,1) berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dari hasil VIFnya juga terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada uji regresi yang terlihat pada menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,875, oleh karena nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,778 dan kurang dari batas 4-du sebesar 2,222 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji grafik *scatter plot*. Dari gambar, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

TABEL 2

Hasil Estimasi Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.178	.438		.405	.686		
NPL	.956	.018	.963	53.715	.000	.553	1.809
ROA	-.003	.033	-.001	-.092	.927	.726	1.378
CAR	.060	.029	.038	2.074	.041	.518	1.932
BOPO	-.012	.004	-.047	-2.852	.005	.664	1.506
	.004	.002	.031	1.870	.065	.647	1.546

a. Dependent Variable: lnvk

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan output regresi linier di atas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{LnVK} = 0,178 + 0,956 \text{ LnDPK} - 0,003 \text{ NPL} + 0,06 \text{ ROA} - 0,012 \text{ CAR} + 0,004 \text{ BOPO}$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel output menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 5 persen (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian NPL, LnDPK, BOPO, CAR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap LnVK.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel output LnDPK mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa LnDPK mempunyai pengaruh terhadap LnVK. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menunjukkan LnDPK mempengaruhi LnVK diterima.

NPL mempunyai nilai signifikansi 0,927 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh

terhadap LnVK. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan NPL mempengaruhi LnVK ditolak.

ROA mempunyai nilai signifikansi 0,041 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap LnVK. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menunjukkan ROA mempengaruhi LnVK diterima.

CAR mempunyai nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap LnVK. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menunjukkan CAR mempengaruhi LnVK diterima.

BOPO mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,065 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap LnVK. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menunjukkan BOPO mempengaruhi LnVK ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di output hasil yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini berarti 98,3% variasi LnVK dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu DPK, NPL, BOPO, CAR, dan ROA sedangkan sisanya sebesar 1,7% (100% - 98,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t terhadap variabel DPK yang menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi DPK sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis yang pertama yang menyatakan DPK berpengaruh secara positif terhadap volume kredit diterima. Sehingga jika kondisi DPK yang lebih

besar pada tahun sebelumnya, maka cenderung memberikan kredit yang lebih besar pada tahun sebelumnya. Dimungkinkan pula karena data sampel mendukung teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relative percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin mengecil maka mengindikasikan masyarakat semakin tidak percaya pada bank tersebut. Sehingga kenaikan simpanan dana masyarakat yang dikelola sebuah bank akan dapat memperbesar kemampuan bank dalam meningkatkan porsi pinjaman (kredit) ke sektor usaha.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2008). Pada penelitian yang dilakukan Pratama (2010) juga menyebutkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. *Non Performing Loans (NPL)*

Berdasarkan hasil pengujian secara individual melalui uji t bahwa variabel NPL (*Non Performing Loans*) tidak signifikan terhadap Volume kredit dilihat dari nilai signifikan 0,927 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan NPL berpengaruh ditolak.

NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit perbankan. Faktor yang

menyebabkan NPL tidak berpengaruh secara signifikan pada periode penelitian ini dikarenakan adanya regulasi dari Bank Indonesia yang mewajibkan masing-masing bank mampu menekan tingkat NPL-nya hingga berada pada angka dibawah 5% sehingga dengan rendahnya tingkat presentase pada NPL tersebut menyebabkan variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran volume kredit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama (2010) dan Arisandi (2008).

3. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian secara individual melalui uji t bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* signifikan terhadap Volume Kredit dilihat dari nilai signifikan 0,041 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Return On Assets (ROA) berpengaruh diterima.

ROA merupakan variabel yang mempengaruhi secara signifikan penyaluran kredit bank. Hal tersebut merefleksikan bahwa tingkat perolehan profit atau keuntungan yang diperoleh dari bank mampu memberikan motivasi tersendiri bagi pihak bank untuk meningkatkan keuntungan atau profit dengan cara melakukan spesialisasi sector pembiayaan yang mampu menghasilkan keuntungan maksimal dengan tingkat risiko terendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Subegti (2007), Arisandi (2008) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap volume kredit.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil pengujian secara individual melalui uji t bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* signifikan terhadap Volume kredit dilihat dari nilai signifikan 0,005 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat

(H4) yang menyatakan ROA berpengaruh diterima.

Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan tersebut diwakilkan pada rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang merupakan bagian dari rasio kehati-hatian. Sejalan dengan hasil regresi yang menyebutkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio CAR (kecukupan modal) bank maka kredit yang disalurkan semakin bertambah karena kecukupan modal merupakan syarat penting dalam mendukung ekspansi kredit yang lebih besar. Kecukupan modal dapat memberikan ruang gerak secara internal dan eksternal, karena dengan kecukupan modal pihak perbankan dapat memenuhi syarat regulasi yang aman.

Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Subegti (2007), Arisandi (2008) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap volume kredit. Berbeda dengan hasil penelitian Pratama (2010) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kredit.

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian secara individual melalui uji t bahwa variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak signifikan terhadap Volume kredit dilihat dari nilai signifikan 0,065 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan BOPO berpengaruh ditolak.

Faktor yang menyebabkan variabel BOPO memiliki koefisien positif dan tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit bank adalah cerminan dari tingginya rasio BOPO pada periode penelitian yang menjelaskan bahwa tingginya rasio tersebut merupakan upaya bank dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi bank pada masa mendatang dan masa berjalan seperti promosi, inovasi produk-produk usaha bank, pemberian hadiah (upaya menarik minat nasabah untuk meningkatkan simpanan pada bank), serta didukung dengan bertambahnya kantor cabang beserta perekrutan dan pelatihan karyawan melalui media edukasi dan sosialisasi dengan harapan kedepannya akan tercipta efektivitas dan efisiensi maksimal dalam kinerja operasional bank.

BOPO tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penetrasi kredit karena sifatnya yang jangka panjang, dimana beban operasional yang tinggi akan memberikan efek tunda jangka panjang terhadap kredit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Subegti (2010) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap volume kredit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil analisis yang telah dibahas tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji simultan DPK (Dana pihak ketiga), NPL (Non Performing Loans), ROA (Return On Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap LnVK (Volume kredit).
2. DPK (Dana pihak ketiga) berpengaruh signifikan terhadap Volume kredit.

Karena DPK dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Jika terjadinya krisis kepercayaan akan memperkecil volume DPK yang akan mempengaruhi penurunan volume penyaluran kredit bank, begitu pula sebaliknya.

3. NPL (Non Performing Loans) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume kredit. Hal ini ditunjukkan dengan besar rendahnya nilai NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

4. ROA (Return On Assets) berpengaruh signifikan terhadap Volume kredit. Motivasi return yang tinggi yang direfleksikan oleh tingginya ROA mendorong bank untuk melakukan ekspansi kredit yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit merupakan aktifitas bank yang utama dalam menghasilkan keuntungan.

5. CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Volume kredit. CAR memberikan pengaruh ruang gerak ekspansi bagi individu bank untuk melakukan ekspansi kredit yang lebih besar. Karena dengan kecukupan modal pihak perbankan dapat memenuhi syarat regulasi yang aman.

6. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penetrasi kredit karena sifatnya yang jangka panjang, dimana beban operasional yang tinggi akan memberikan efek tunda jangka panjang terhadap kredit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti atau penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti lebih memperhatikan dalam memilih variable independen yang tidak signifikan, seperti variable NPL dan BOPO.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank (metode CAMEL), dalam penelitian ini hanya melakukan penelitian pada capital, assets dan liquidity. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dari segi earning dan management pada perusahaan perbankan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT RajaGrafindoo Persada. Jakarta.
- Arisandi, Desi. 2008. *Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2009. *Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian*. <http://www.bi.go.id>. Diakses 24 April 2013.
- Bank Indonesia. September 2009. *Direktorat Perizinan Dan Informasi Perbankan*, Direktori Perbankan Indonesia 2008 volume 10. Bank Indonesia. Jakarta, 2008.
- Bank Indonesia. Januari 2009. *Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia*. Outlook Ekonomi Indonesia 2009 - 2014, Edisi Januari 2009. Jakarta
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elvira, Finta dan Prasetyono. *Efisiensi Teknis dan Efisiensi Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi 2008 dengan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010)*. Diponegoro Journal Of Management. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPUD. Semarang.
- Haryati, Sri. 2007. *Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.13, No.2 Mei 2009.
- <http://www.idx.co.id>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudarajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mukhlis, Imam. 2011. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Performing Loans*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.15, No.1 Januari 2011.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*
- Santoso, Harry. "Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Rasio BOPO, studi kasus pada bank yang listing di BEI". Skripsi Program Sarjana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, 2010.
- Satria, Dias & Rangga Bagus Subegti. 2007. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.14, No.3 September 2010.
- Sihono, Teguh. *Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.5 Nomor 2, Desember 2008.
- Suroso, Jati dan Bambang Sudyatno. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. Universitas Stikubank, Semarang. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010
- Suryandari, Dian. "Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter". Skripsi Program Sarjana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006
- Susilo, Triandaru dan Budisantoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*.
Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Triandaru, Sigit dan Budisantoso Totok.
2006. *Bank dan Lembaga
Keuangan Lain*. Edisi ke-2.
Salemba Empat. Yogyakarta.

Triasdini, Himaniar. "*Pengaruh CAR,
NPL dan ROA Terhadap
Penyaluran Kredit Modal Kerja,*

*studi pada Bank Umum yang
Terdatar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2004-2009*", Skripsi
Program Sarjana, Program Studi
Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Diponegoro,
Semarang, 2010.

Warjiyo, Perry. 2006. *Buletin Ekonomi
Moneter dan Perbankan*, Maret
2006.